BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah serangkaian aktivitas keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan aturan operasi keuangannya dengan baik dan benar (Indriani & Mildawati 2019). Untuk mencapai suatu tujuan perusahaan perlu dilakukannya penilaian kinerja keuangan. Perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja serta perubahan posisi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Andriyani dkk. (2018) laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penilaian kinerja keuangan model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Maulida dkk, 2018). Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang pertama rasio likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan (Maulida dkk, 2018). Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut

mengalami *financial distress*. Kedua, Solvabilitas atau *leverage* merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Maulida dkk, 2018). Dan yang ketiga rasio profitabilitas. Menurut Ginanjar dan Rahmayani (2021) rasio profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan sedang tidak sehat atau sedang mengalami krisis keuangan. *Financial distress* memiliki hubungan erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, ketika suatu perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum bangkrut (Mujiani & Jum'atul, 2020). *Financial distress* suatu perusahaan dapat ditentukan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja, danposisi keuangan perusahaan sangat membantu dalam pengambilan keputusan.

Banyak faktor-faktor yang memberikan indikasi perusahaan sedang mengalami *financial distress*, yang pertama likuiditas. Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani, 2021 menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kristiana dan Susilawati (2021); Mujiani dan Jum'atul (2020); Rizaky dan Dillak (2020); Stephanie dkk (2020) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Selain likuiditas, yang kedua adalah solvabilitas atau rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021); Mujiani dan Jum'atul (2020); Stephanie dkk (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas terhadap *financial distress*. Di sisi lain penelitian Kristiana dan Susilawati (2021); Rizaky dan Dillak (2020) menyatakan adanya pengaruh signifikan antara rasio solvabilitas dengan *financial distress*. Rasio yang ketiga adalah rasio profitabilitas. Hasil penelitian Ginanjar dan Rahmayani (2021); Rizaky dan Dillak (2020) menunjukan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.* Namun disisi lain penelitian Azalia dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress.*

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan di suatu perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan akan mampu menangani kesulitan keuangan. Hasil penelitian Mujiani dan Jum'atul (2020), menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan berpengaruh dengan memperkuat pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *financial distress.* Sedangkan solvabilitas atau leverage yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan memperlemah *financial distress*.

Penelitian tentang *financial distress* menarik untuk diteliti, karena sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam. Mengingat adanya perbedaan pada hasil dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi dengan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dijadikan moderasi. Ukuran perusahaan dipilih karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya tentang pengaruh *leverage* atau solvabilitas, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress?*
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress?*
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress?*
4. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap *financial distress?*
5. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress?*
6. Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress*
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
4. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan
5. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* yang dimoderasi dengan ukuran perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pustaka bagi pengembang teori-teori dan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan petimbangan terhadap hasil penelitian lain dan dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa mendatang. Bagi investor diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk para calon investor ketika berinvestasi pada perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia. Dan diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi perusahaan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan.